

Pola Komunikasi Interpersonal Orang Tua terhadap Perkembangan Kognitif Anak Usia Dini

Sylvi*, Santi Indra Astuti

Prodi Hubungan Masyarakat, Fakultas Ilmu Komunikasi, Universitas Islam Bandung, Indonesia.

*sylviiipi@gmail.com, santi@unisba.ac.id

Abstract. This study aims to determine the pattern of interpersonal communication between parents and early childhood in Cimencyan State Kindergarten in supporting cognitive development. Children at an early age level (kindergarten) need guidance to help physical and spiritual growth and development so that children have the preparation to enter primary school. The discussion of this research focuses on parents' interpersonal communication patterns on cognitive development of early childhood, therefore researchers want to know more deeply about how parents' interpersonal communication patterns on children's cognitive development (kindergarten) with aspects of communication patterns. This study uses qualitative research methods, with data collection techniques of interviews and observations to parents, teachers and students of Cimencyan State Kindergarten as research subjects. Data were analyzed using data reduction analysis techniques, data presentation and conclusion drawing, as well as triangulation for data validity. The results of the study Interpersonal communication that exists between parents and early childhood at TK Negeri Cimencyan is going well, but parents as the main educators and those who have the most time with children are still not aware of factors that can hinder communication and child development.

Keywords: *Interpersonal Communication, Cognitive, Early Childhood.*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pola komunikasi interpersonal antara orang tua dan anak usia dini di TK Negeri Cimencyan dalam menunjang perkembangan kognitif. Anak pada jenjang usia dini (TK) memerlukan pembinaan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki persiapan untuk memasuki sekolah dasar. Pembahasan penelitian ini berfokus pada pola komunikasi interpersonal orang tua terhadap perkembangan kognitif anak usia dini, maka dari itu peneliti ingin mengetahui lebih dalam lagi mengenai bagaimana pola komunikasi interpersonal orang tua terhadap perkembangan kognitif anak (TK) dengan aspek-aspek pola komunikasi. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif, dengan Teknik pengumpulan data wawancara dan observasi kepada orang tua, guru dan siswa TK Negeri Cimencyan sebagai subjek penelitian. Data dianalisa dengan menggunakan Teknik analisis reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan, serta triangulasi untuk keabsahan data. Hasil dari penelitian Komunikasi interpersonal yang terjalin antara orang tua dan anak usia dini TK Negeri Cimencyan berjalan dengan baik namun orang tua sebagai pendidik utama dan pihak yang paling banyak memiliki waktu bersama anak masih belum menyadari faktor yang dapat menghambat komunikasi dan perkembangan anak.

Kata Kunci: *Komunikasi Interpersonal, Kognitif, Anak Usia Din.*

A. Pendahuluan

Pendidikan merupakan kewajiban dan hak dari setiap orang di dunia, pendidikan juga merupakan sebuah kebutuhan yang penting sebagai bekal untuk menghadapi kehidupan. Pendidikan memiliki beberapa tingkatan dimulai dari awal yaitu Taman Kanak-kanak (TK) yang merupakan jenjang pendidikan sebelum sekolah dasar, TK merupakan suatu upaya pembinaan dengan tujuan membantu perkembangan dan pertumbuhan jasmani juga rohani agar anak memiliki persiapan untuk melangkah menuju sekolah dasar. Perkembangan anak dapat dipengaruhi oleh lingkungan di sekitar yang paling dekat adalah keluarga, orang tua memiliki peran paling utama dalam keluarga untuk mengoptimalkan proses pertumbuhan dan perkembangan anak. Untuk menciptakan komunikasi yang baik dalam keluarga diperlukan komunikasi antarpribadi antara orang tua dan anak yang dapat memungkinkan terjalinnya hubungan komunikasi yang semakin erat dan terbuka serta memudahkan menemukan jalan keluar dari persoalan yang ada dalam keluarga. Oleh karena itulah komunikasi interpersonal merupakan salah satu penentu keharmonisan. Kognitif adalah kemampuan yang berkaitan dengan wawasan yang diperoleh secara perorangan serta pemikiran seseorang dalam menghadapi suatu peristiwa, perilaku maupun apa yang dilihat di sekitar.

Peneliti tertarik untuk meneliti bagaimana pola komunikasi interpersonal yang dilakukan orang tua dan anak usia dini terhadap perkembangan kognitif pada siswa TK Negeri Cimenyan, karena perkembangan kognitif bagi anak usia dini sangat penting sebagai penentu untuk mempersiapkan anak menuju jenjang pendidikan sekolah dasar dan selanjutnya. Adapun alasan peneliti memilih untuk meneliti TK Negeri Cimenyan sebagai lokasi peneliti melihat masih banyak orang tua di domisili tersebut yang kurang memahami pola komunikasi yang dilakukan orang tua dan anak terhadap perkembangan kognitif anak. Dengan penelitian ini peneliti berharap dapat memberi manfaat bagi seluruh pihak TK Negeri Cimenyan mengenai bagaimana Pola Komunikasi ineterpersonal dapat diterapkan oleh orang tua dan anak siswa TK Negeri Cimenyan sebagai upaya pendukung perkembangan kognitif anak usia dini.

B. Metodologi Penelitian

Dalam penelitian ini, paradigma interpretif analisis deskriptif-interpretif melihat realitas sebagai hal yang menarik dalam menawarkan makna sosial dengan menyajikan masalah dengan penjelasan yang jelas berdasarkan kapasitas peneliti untuk memahami agar dapat menyampaikan maksud yang ada pada hal yang diteliti.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Menurut Moleong (2017:44), penelitian kualitatif adalah penelitian yang secara alamiah, yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah. Strategi penelitian yang dikenal dengan metode penelitian kualitatif bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, dan pemikiran orang secara individual maupun kelompok.

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, yaitu berusaha menggambarkan suatu gejala, peristiwa, atau kejadian yang menjadi subjek penelitian untuk kemudian dideskripsikan. Peneliti akan menggunakan pendekatan deskriptif untuk menggambarkan dan memperjelas pola komunikasi interpersonal antara orang tua dan anak dalam penelitian ini.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Proses Komunikasi Interpersonal Orang Tua dan Anak Usia Dini

Proses komunikasi yang dilakukan orang tua dan anak usia dini seperti memberikan dukungan, saling mendengarkan dan merespon dengan baik, memiliki waktu berkualitas khusus dapat membantu memberikan dampak positif terhadap perkembangan kognitif anak usia dini. Menurut Devito (1997) salah satu faktor yang mempengaruhi perkembangan anak adalah keluarga, didalam keluarga membutuhkan komunikasi interpersonal yang bertujuan untuk mengenal, berhubungan, mempengaruhi, bermain dan membantu anggota keluarga. Proses

komunikasi terjadi ketika manusia berinteraksi pada saat melakukan aktivitas komunikasi, yaitu pesan disampaikan dan diterima untuk mewujudkan motif komunikasi. Komunikasi interpersonal adalah landasan dari komunikasi pada tataran di atasnya (Vardiansyah, 2004). Orang tua dan anak masing-masing memiliki beragam sifat dan karakteristik yang berbeda saat melakukan proses komunikasi. Jika proses komunikasi antara orang tua dan anak berjalan dengan baik, maka akan terbangun Hubungan yang baik, harmonis dan pengertian antara orang tua dan anak usia dini. Membangun komunikasi dengan anak usia dini memerlukan waktu dan kesabaran, pentingnya bagi setiap orang tua untuk mengenali kepribadian anak dan merespon dengan baik kebutuhan dan perkembangan anak.

Dengan mendengarkan dan memperhatikan dengan baik apa yang anak sampaikan, mengajukan pertanyaan kepada anak maupun merespon yang mendukung apa yang anak sampaikan, berdiskusi, komunikasi orang tua dengan guru dan mengapresiasi apa yang telah anak lakukan dengan memberikan pujian serta dukungan yang positif agar anak termotivasi untuk terus berkembang dan nyaman dalam melakukan komunikasi. Melakukan diskusi dengan anak usia dini tidak sama seperti berdiskusi dengan orang dewasa, melakukan diskusi bersama anak usia dini memerlukan pendekatan dengan membuat anak merasa aman dan nyaman untuk berbicara mengenai apa yang mereka ingin sampaikan dan rasakan tanpa takut dihakimi. Saat melakukan percakapan diskusi, orang tua harus memberikan kesempatan anak untuk berbicara mengenai apa yang mereka pikirkan dan rasakan sekalipun hal tersebut tidak masuk akal atau berbeda dengan pendapat orang tua. Jadikan diskusi lebih interaktif dengan memberi masukan serta mengajukan pertanyaan lebih lanjut. Dalam melakukan diskusi juga agar terjalinnya rasa saling pengertian serta menemukan solusi mengenai permasalahan atau kendala yang terjadi pada anak usia dini

Komunikasi orang tua dengan guru merupakan hal yang penting untuk mendukung perkembangan anak usia dini dan memastikan keseimbangan antara lingkungan rumah dengan lingkungan sekolah dalam mendukung perkembangan anak usia dini. Dengan terjalinnya komunikasi yang aktif dan terbuka antara orang tua dan guru dapat saling bertukar informasi mengenai perkembangan anak serta mengedukasi mengenai pengetahuan mengenai anak usia dini. Guru biasanya mengadakan pertemuan rutin bersama orang tua secara berkala untuk membahas perkembangan anak, kemajuan belajar, hambatan dan masalah pada anak serta informasi-informasi lainnya mengenai anak. Orang tua juga dapat bertanya dan berdiskusi kepada guru mengenai saran perkembangan anak, upaya membantu belajar anak di rumah, kelebihan dan kekurangan anak secara khusus di luar pertemuan rutin.

Tipe-tipe Komunikasi Interpersonal Orang Tua Terhadap Perkembangan Kognitif Anak Usia dini

Komunikasi keluarga antara orang tua dan anak pada setiap keluarga memiliki tipe- tipe yang berbeda-beda sesuai dengan keadaan keluarga. Penting bagi orang tua untuk menerapkan komunikasi yang sesuai untuk dapat mempengaruhi perkembangan kognitif anak. Pola komunikasi yang sesuai akan membantu memenuhi kebutuhan anak serta membantu perkembangan anak. Komunikasi yang baik antara orang tua dan anak juga harus disesuaikan dengan kondisi dari orang tua dan anak itu sendiri, orang tua dan anak harus menyadari komunikasi yang sesuai agar tidak terjadi konflik maupun pengaruh yang buruk dalam keluarga.

Tipe komunikasi konsesual yang bersifat positif karena orang tua sebagai pendengar yang baik saat anak menyampaikan sesuatu. Tipe ini antara orang tua dan anak senang berbicara bersama, berdiskusi untuk mengambil keputusan bersama, orang tua membiarkan anak untuk mengemukakan ide, pendapat dan perasaan secara bebas dan terbuka.

Tipe komunikasi protektif yang lebih bersifat dominan orang tua yang jarang berkompromi atau berdiskusi. Orang tua cenderung memberikan pengawasan yang ketat terhadap kegiatan dan interaksi anggota keluarga.

Tipe komunikasi pluralistic yang bersifat terbuka karena antara orang tua dan anak dengan mudah mengkomunikasikan segala hal. Antara orang tua dan anak memiliki kesempatan yang sama untuk berbicara, menerima perbedaan pendapat, dan kerjasama yang baik antara orang tua dan anak untuk mencapai sesuatu.

Mediasi orang tua merupakan pemantauan media oleh orang tua, mediasi tersebut melibatkan interaksi orang tua dengan anak-anak mengenai penggunaan media. Teori mediasi menyatakan bahwa orang tua menggunakan strategi komunikasi interpersonal yang berbeda dalam upaya mereka untuk mengurangi efek negatif dari media dalam kehidupan anak-anak mereka (Clark, 2011). Mediasi merupakan bentuk pengawasan orang tua meski tidak sepenuhnya menurunkan anak dari risiko negatif online (Livingstone & Helsper, 2008). Kondisi ini akan semakin sulit karena anak dapat bukan selaku sasaran kejahatan online di rumah, mereka bisa mendapatkannya di luar rumah karena internet bersifat ubiquitous atau dapat diakses di mana pun dan kapan pun (Leung & Lee, 2012).

Tipe mediasi restriktif merupakan mediasi orang tua yang mengedepankan pembatasan serta kontrol orang tua yang ketat pada penggunaan media digital anak. Atribut pada model mediasi ini di antaranya pembatasan dengan aturan, pembatasan dengan pengawasan, dan pembatasan teknis. Dengan adanya mediasi restriktif hal ini mampu mengurangi waktu anak yang dihabiskan dengan media digital.

Tipe mediasi aktif merupakan mediasi orang tua yang mengacu pada diskusi orang tua dengan anak mengenai konten media dengan maksud untuk membantu anak-anak menjadi pengguna media yang kritis. Atribut pada mediasi aktif di antaranya diskusi yang atas inisiatif orang tua dan inisiatif anak.

Tipe mediasi *co-use* merupakan tipe ketika orang tua dan anak secara bersama melihat atau menggunakan media bersama. Valkenburg et al., (1999) menilai tipe ini tidak benar-benar dilakukan untuk melindungi anak dari dampak negatif media tetapi sebagai bentuk hiburan keluarga untuk menghabiskan waktu bersama. Orang tua akan menegur anak ketika ada perilaku menyimpang tetapi proses peneguran atau diskusi tidak dilakukan saat menonton bersama.

Faktor hambatan dan pendukung komunikasi interpersonal orang tua dan anak dalam menyertai perkembangan kognitif anak usia dini di TK Negeri Cimenyan

Dalam melakukan komunikasi interpersonal antara orang tua dan anak ada banyak hambatan yang dapat merusak komunikasi. Segala sesuatu yang menghalangi kelancaran komunikasi disebut sebagai gangguan. DeVito (2009) menyatakan bahwa hambatan komunikasi memiliki pengertian bahwa segala sesuatu yang dapat mendistorsi pesan, hal apapun yang menghalangi penerima menerima pesan.

Faktor penghambat komunikasi orang tua dan anak mengacu pada hal-hal yang mengganggu atau menghalangi terjalannya komunikasi yang efektif antara orang tua dan anak usia dini terhadap perkembangan kognitif. Kesibukan orang tua, emosi anak, fokus anak dan gadget menjadi hal yang dapat menghambat terjalannya komunikasi antara orang tua dan anak usia dini.

Kesibukan orang tua yang menjalankan pekerjaan yang sibuk dapat menjadi hambatan untuk melakukan komunikasi dan interaksi yang intens dengan anak. Dengan kesibukan orang tua membuat waktu yang diluangkan untuk anak cenderung terbatas sehingga membuat orang tua sulit untuk memberikan perhatian penuh kepada anak.

Emosi anak adalah salah satu faktor yang dapat mempengaruhi komunikasi antara orang tua anak usia dini. Setiap anak memiliki emosi yang beragam ketika mengalami kemarahan, kesedihan atau ketakutan yang dapat menghambat komunikasi antara orang tua dan anak usia dini dalam perkembangan kognitif anak. Anak usia dini memiliki emosi yang belum cukup stabil dan kurang terkontrol, anak usia dini sering mengalami kemarahan ketika tidak dapat menyampaikan dan mewujudkan keinginan yang menyebabkan perilaku tantrum yang sulit orang tua tangani. Perasaan sensitif anak saat merasa kecewa atau bersedih mengenai suatu hal dan sulit untuk mengungkapkan akan menyebabkan respon anak yang berlebihan terhadap suatu situasi.

Fokus anak merupakan faktor yang penting dalam komunikasi orang tua dengan anak usia dini. Ketika anak sulit fokus dan konsentrasi atau tidak dapat mempertahankan perhatian mereka terhadap sesuatu, hal tersebut akan menjadi hambatan komunikasi orang tua dan anak usia dini. Anak usia dini sering kali kesulitan berkonsentrasi dan kesulitan untuk mendengarkan

perkataan orang tua karena teralihkan oleh hal-hal lain juga akan kesulitan untuk merespon atau sama sekali tidak merespon apa yang orang tua sampaikan. Anak yang kesulitan untuk fokus akan merasa kesulitan untuk terlibat dengan kegiatan yang melibatkan banyak hal.

Gawai seperti gadget, tablet atau komputer dapat menjadi faktor penghambat komunikasi antara orang tua dan anak usia dini jika tidak dimanfaatkan dengan baik dan bijak. Dengan pemakaian yang baik dan bijak sebagai orang tua harus dapat memastikan bahwa komunikasi yang dilakukan dengan anak usia dini tetap sehat dan terjaga. Ada beberapa hal negatif dari gadget yang menjadi hambatan komunikasi orang tua dan anak usia dini seperti terpicat oleh layar gadget yang mengganggu perhatian terhadap orang sekitar karena seluruh perhatian terpaku terhadap layar gadget sehingga membuat interaksi yang terbatas antara orang tua dan anak. Orang tua yang terlalu sibuk dengan gadget sehingga kurang memperhatikan keadaan anak, hal ini dapat membuat anak merasa diabaikan dan menjadi contoh yang buruk terhadap perkembangan anak.

Dalam komunikasi yang dilakukan orang tua dan anak usia dini terdapat beberapa faktor yang mendukung keberhasilan komunikasi yang efektif sehingga dapat menyertai perkembangan kognitif anak usia dini. Orang tua dapat menciptakan lingkungan yang mendukung perkembangan kognitif anak usia dini dan menjalin komunikasi interpersonal yang positif. Penyediaan sarana stimulasi yang baik dan waktu yang berkualitas dapat menjadi faktor pendukung komunikasi interpersonal orang tua dan anak usia dini dan mendukung perkembangan kognitif anak dengan optimal.

Waktu yang berkualitas adalah faktor yang penting agar komunikasi antara orang tua dan anak usia dini, waktu yang dihabiskan dengan melakukan kegiatan bersama yang bermakna, positif dan bermanfaat mendukung perkembangan kognitif anak. Waktu yang berkualitas dapat lebih mendekatkan Hubungan antara orang tua dan anak, lebih mengenal satu sama lain, saling mengerti satu sama lain dan memberikan memori yang baik terhadap anak. Hal tersebut sesuai dengan hasil data lapangan melalui informan sebagai orang tua yang menyempatkan waktu bersama anak untuk melakukan hal-hal positif seperti mengaji bersama, membantu mengerjakan tugas sekolah dan bermain bersama.

Salah satu media yang banyak digunakan oleh orang tua maupun anak-anak adalah televisi sebagai media yang mampu mengembangkan berbagai aspek dalam menunjang perkembangan anak usia dini yang meliputi bahasa, kognitif, sosial emosional dan motorik. Penggunaan televisi dapat memberikan manfaat yang baik bagi perkembangan anak usia dini jika digunakan dengan bijak, orang tua berperan penting untuk mengatur dan mengawasi anak dalam penggunaan televisi, dengan penggunaan televisi orang tua lebih mudah mengawasi tontonan anak karena televisi diakses sebagai tontonan bersama. Televisi juga memiliki kontrol yang kurang efektif dibandingkan dengan gadget yang lebih praktis dan pribadi.

D. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan dalam penelitian ini, peneliti menyimpulkan beberapa hasil penelitian sebagai berikut:

1. Proses komunikasi interpersonal yang dilakukan orang tua di TK Negeri Cimenyan sudah cukup baik, orang tua mampu menjalin percakapan yang terbuka dengan anak mengenai pelajaran di sekolah maupun hal selain pelajaran. Orang tua juga mampu meluangkan waktu untuk belajar dan bermain bersama anak serta aktif berkomunikasi bersama guru secara efektif sehingga perkembangan kognitif pada anak berkembang dengan baik.
2. Orang tua siswa TK Negeri Cimenyan memiliki tipe yang berbeda-beda yaitu konsensual, *Laissez-faire*, protektif, dan pluralistic dengan menerapkan komunikasi interpersonal bersama anak berdasarkan kondisi keluarga dan gaya asuh orang tua terhadap anak. Dengan adanya penggunaan media, orang tua juga melakukan interaksi dengan anak-anak mereka mengenai penggunaan media yaitu mediasi secara reaktif, aktif dan *co-use*.
3. Faktor penghambat komunikasi interpersonal antara orang tua dengan anak usia dini siswa TK Negeri Cimenyan yaitu keterbatasan waktu karena kesibukan orang tua, emosi

anak yang sulit dikendalikan, perasaan sensitif anak, dan kecanduan gawai yang terjadi pada orang tua maupun anak usia dini. Sedangkan faktor pendukung komunikasi interpersonal yang dilakukan orang tua dan anak usia dini adalah penyediaan sarana stimulasi yang memadai, waktu yang berkualitas dan televisi dengan tontonan yang bermanfaat.

Acknowledge

Puji Syukur saya panjatkan kepada Allah SWT, Alhamdulillahrabibilamin skripsi ini dapat diselesaikan dan menjadi pembuktian nyata saya telah menempuh Pendidikan tinggi di Universitas Islam Bandung. Skripsi ini saya persembahkan untuk kedua orang tua saya Ibu Asih dan Bapak Usep yang telah mengerti dan mendukung dalam segala hal. Terima kasih kepada keluarga dan saudara-saudara. Serta kepada teman-teman Barmol yang telah berjuang bersama-sama dan saling mendukung dalam proses pengerjaan skripsi ini. Kepada Ibu Santi Indra Astuti saya ucapkan terima kasih banyak atas bimbingan dan kesabarannya untuk mendampingi penulisan skripsi ini. Terima kasih juga kepada kakak dan keponakan tersayang Adara Dedari Kanando yang selalu menghibur dan menemani saya dalam pengerjaan skripsi ini. Terima kasih kepada Aisyah Nur Afifah, Tasha Devana, M. Hanif Jabbar, Naufal Adani yang telah banyak membantu proses penulisan skripsi ini. Terima kasih banyak saya ucapkan kepada semuanya, saya sangat bersyukur dapat menyelesaikan skripsi ini. Semoga ini dapat menjadi berkah dan manfaat bagi semuanya.

Daftar Pustaka

- [1] Clark, L. S. (2011). Parental mediation theory for the digital age. *Communication Theory*, 21(4), 323–343. <https://doi.org/10.1111/j.1468-2885.2011.01391.x>
- [2] Devito, A Joseph, 1997, *Komunikasi Antar Manusia*, Jakarta: Profesional Books.
- [3] Fikkers, K. M., Piotrowski, J. T., & Valkenburg, P. M. (2017). A matter of style? Exploring the effects of parental mediation styles on early adolescents' media violence exposure and aggression. *Computers in Human Behavior*, 70, 407–415. <https://doi.org/10.1016/j.chb.2017.01.029>.
- [4] Kaloka, R. A. (2016). PARENTAL MEDIATION PADA ANAK SAAT MENONTON TELEVISI DENGAN RATING GUIDE BIMBINGAN ORANG TUA (R-BO). *Jurnal Interaksi*, 5(1), 62–67.
- [5] Koerner, A. F., & Fitzpatrick, M. A. (2002). Toward a theory of family communication. *Communication theory*, 12(1), 70-91.
- [6] Leung, L., & Lee, P. S. N. (2012). The influences of information literacy, internet addiction and parenting styles on internet risks. *New Media & Society*, 14(1), 117–136. <https://doi.org/10.1177/1461444811410406>
- [7] Livingstone, S., & Helsper, E. J. (2008). Parental mediation of children's internet use. *Journal of Broadcasting and Electronic Media*, 52(4), 581–599. <https://doi.org/10.1080/08838150802437396>
- [8] Paramitha, P., & Purwanti, M. (2020). Kontribusi Parental Mediation terhadap Kecenderungan Problematic Internet Use pada Remaja di SMP SFX. *Provita: Jurnal Psikologi Pendidikan*, 13(1), 1. <https://doi.org/10.24912/provita.v13i1.7733>
- [9] Vardiansyah, D. (2004). *Pengantar Ilmu Komunikasi: Pendekatan Taksonomi Konseptual*.
- [10] M. A. Mahbub, R. Jayawinangun, and D. Amaliasari, "Pengaruh Citra Sekolah terhadap Keputusan Orangtua Memilih Sekolah di SDIT Zaid bin Tsabit," *Jurnal Riset Public Relations*, pp. 85–94, Dec. 2023, doi: 10.29313/jrpr.v3i2.2482.
- [11] M. R. A. Siregar, A. S. Salsabila, S. H. Mutmainah, and K. W. Inzaghi, "Memahami Perilaku Generasi Z di Kedai Kopi Bogor Timur," *Jurnal Riset Public Relations*, pp. 1–6, Jul. 2023, doi: 10.29313/jrpr.v3i1.1720.
- [12] M. F. Yusuf and A. Sobur, "Representasi Perjuangan Ras Kulit Hitam untuk Melawan Rasialisme dalam Film 'Summer Of Soul,'" *PERSON: PERSPECTIVES IN COMMUNICATION*, vol. 1, no. 1, 2023.